

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh manusia karena bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa punya peran krusial untuk menyampaikan ide dan penerimaan informasi. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan gagasan, baik secara tertulis maupun secara lisan. Terlebih, jika menyesuaikan perkembangan zaman. Teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat sehingga memungkinkan informasi diakses dari berbagai sumber. Terkait hal tersebut, bahasa mempunyai andil untuk penyampaian informasi yang efektif melalui berbagai media.

Penyampaian informasi yang efektif akan melibatkan penggunaan konjungsi atau kata hubung. Dalam sebuah wacana, konjungsi menentukan cara pesan tersampaikan, cara makna kalimat mengalami perubahan, dan cara konteks dihadirkan. Oleh karena itu, kehadiran konjungsi sangat penting sebab dapat berpengaruh pada pemahaman pembaca dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan.

Dalam linguistik atau ilmu bahasa, pembelajaran tentang konjungsi tidak dapat dihindari. Konjungsi merupakan kategori kata tugas. Moeliono, dkk. (2017: 373) mendefinisikan kata tugas sebagai kata yang menyatakan hubungan suatu unsur dengan unsur yang lain dalam frasa atau kalimat. Dalam hal ini, konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

Konjungsi menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena konjungsi merupakan komponen sentral dalam pembentukan makna struktur kalimat. Sebagai penyambung, konjungsi dapat menjadi unsur penentu setiap unsur dalam sebuah kalimat saling berkesinambungan atau tidak. Konjungsi dapat membuat makna dari suatu bentuk lebih mudah dipahami. Dalam kalimat yang kompleks, keberadaan konjungsi harus diperhatikan karena keberadaannya dapat menjadikan kalimat tersebut gramatikal atau tidak.

Konjungsi berperan sangat penting dalam bahasa, khususnya dalam ragam bahasa tulis. Seperti yang disebutkan oleh Noviatry (2021: 133), konjungsi adalah kategori kata tertutup dan tidak mempunyai makna referensial. Namun, keberadaan konjungsi tidak dapat diabaikan karena dapat membuat bentuk lingual kebahasaan mulai dari frasa, klausa, hingga wacana menjadi kohesif, koherensif, dan penuh makna.

Penggunaan konjungsi dapat ditemukan dalam berbagai jenis tulisan, termasuk di media massa, seperti media siber atau media *online*. Merujuk pada Pedoman Pemberitaan Media Siber dari Dewan Pers Indonesia, media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan UU Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. Sebagai media massa, media *online* termasuk wadah penyampaian berita yang mengutamakan penggunaan ragam bahasa jurnalistik. Penggunaan ragam bahasa jurnalistik ditandai dengan kalimat-kalimat yang lugas dan langsung ke poin-poin pembahasan, tidak bertele-tele, sehingga membuat tulisan pada media *online* rinci dan efektif. Seperti yang disebutkan Mony

(2020: 3), aturan penggunaan bahasa jurnalistik harus singkat, padat, jelas, dan tidak ambigu.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap konjungsi dalam media online *CNBC Indonesia*. *CNBC Indonesia* merupakan media online yang menjadi salah satu bagian dari Trans Media, sebuah perusahaan swasta di bidang media di Indonesia. *CNBC Indonesia* mulanya berbentuk jaringan TV digital. *CNBC Indonesia* menghadirkan informasi berskala nasional yang menjangkau pembaca di seluruh wilayah Indonesia melalui *platform* daringnya. Media online *CNBC Indonesia* dirilis pada tahun 2018 dengan mengambil lisensi nama *CNBC* (Consumer News and Business Channel) yang sebelumnya sudah dipakai terlebih dahulu di Amerika Serikat. Media online *CNBC Indonesia* memuat beragam tulisan yang membahas bisnis, keuangan, dan ekonomi setiap harinya.

Media online *CNBC Indonesia* terdiri atas banyak rubrik, mulai dari *market*, *my money*, *news*, *tech*, *lifestyle*, hingga *entrepreneur*. Dalam media tersebut juga terdapat kolom khusus, yaitu *opinion* (opini). Kolom opini dalam media online *CNBC Indonesia* berisi tulisan yang dibuat oleh orang-orang yang tertarik pada permasalahan seputar bisnis, keuangan, dan ekonomi di Indonesia. Melalui kolom opini, para penulis itu menyampaikan pendapat mereka mengenai isu-isu yang biasanya sedang fenomenal atau layak dikritik.

*CNBC Indonesia* cenderung memberitakan kondisi perekonomian di dalam dan di luar negeri. Namun, tulisan opini dalam *CNBC Indonesia* tidak hanya membahas kondisi perekonomian, tetapi juga topik-topik lain, meliputi ekonomi, politik, pertahanan negara, tata wilayah, komunikasi, literasi, pendidikan,

kesehatan, lingkungan, kebijakan pemerintah, dan budaya. Keberagaman topik tersebut mengindikasikan penggunaan konjungsi yang beragam pula.

Biasanya, penulis opini mengutarakan argumen menggunakan kalimat yang di dalamnya terdapat banyak informasi. Penulis opini cenderung menggunakan konjungsi subordinatif untuk menandakan bahwa gaya bahasa penulisan yang digunakan adalah gaya bahasa penulisan yang tidak sepenuhnya formal. Tujuannya agar tulisan lebih fleksibel dan mudah diterima oleh pembaca, terutama untuk tulisan yang dipublikasikan media *online*. Oleh karena itu, konjungsi subordinatif yang ditemukan pada tulisan-tulisan dalam kolom opini lebih produktif dibandingkan konjungsi subordinatif dalam rubrik lain.

Penelitian terhadap konjungsi yang terdapat pada kolom opini media *online CNBC Indonesia* sangat menarik untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan konjungsi dalam kolom tersebut, padahal kolom opini menghadirkan topik pembahasan yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan karena *CNBC Indonesia* memiliki reputasi yang kredibel dalam konteks situs berita dan sering memilih tulisan-tulisan dari para pakar pada topik yang dibahasnya. *CNBC Indonesia* mempunyai jangkauan pembaca yang luas karena sebagai media *online CNBC Indonesia* dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Dalam penelitian ini, ditemukan banyaknya penggunaan konjungsi pada kolom opini media *online CNBC Indonesia*, termasuk konjungsi subordinatif. Misalnya, kata *karena* digunakan sebanyak 118 kali dalam 50 tulisan opini. Masing-masing konjungsi itu menandai hubungan makna yang berbeda-beda dan memengaruhi kepaduan setiap wacana. Berikut adalah contoh data terkait

penggunaan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam kolom opini media *online* *CNBC Indonesia*.

- (1) **Sejak** dilantik pada 20 Oktober 2024, Presiden Prabowo Subianto semakin dikenal masyarakat sebagai seorang patriot sejati. (*CNBC Indonesia/KO/28/10/2024*)
- (2) Pertumbuhan penerimaan menjadi sebuah keharusan **tatkala** tuntutan belanja pemerintah yang juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. (*CNBC Indonesia/KO/7/10/2024*)
- (3) **Laksana** puncak gunung es yang menjulang tinggi di tengah samudera, monopoli pemanfaatan ruang sebelumnya telah lama terpendam dan dibiarkan. (*CNBC Indonesia/KO/11/2/2025*)

Pada ketiga contoh data tersebut, dalam satu buah kalimat ditemukan penggunaan konjungsi subordinatif yang menjadi perangkai klausa utama dan klausa subordinatif. Pada contoh data (1) terdapat dua buah klausa. Klausa subordinatifnya adalah *sejak dilantik pada 20 Oktober 2024* dan klausa utamanya adalah *Presiden Prabowo Subianto semakin dikenal masyarakat sebagai seorang patriot sejati*. Dalam data (1) terdapat penggunaan konjungsi subordinatif *sejak*. Kehadiran konjungsi tersebut menimbulkan hubungan makna. Berdasarkan data, konjungsi subordinatif *sejak* menandai hubungan makna waktu.

Pada contoh data (2), terdapat penggunaan konjungsi *tatkala* untuk menghubungkan dua klausa. Klausa utamanya adalah *pertumbuhan penerimaan menjadi sebuah keharusan* dan klausa subordinatifnya adalah *tatkala tuntutan belanja pemerintah yang juga mengalami kenaikan setiap tahunnya*. Berdasarkan data tersebut, *tatkala* menimbulkan hubungan makna waktu.

Pada contoh data (3), kalimatnya juga tersusun atas dua klausa. Klausa subordinatifnya adalah *laksana puncak gunung es yang menjulang tinggi di tengah samudera* dan klausa utamanya adalah *monopoli pemanfaatan ruang sebelumnya telah lama terpendam dan dibiarkan*. Kedua klausa itu dirangkai oleh konjungsi

subordinatif *laksana*. Berdasarkan data tersebut, *laksana* menandai hubungan makna perbandingan.

Berdasarkan contoh-contoh data yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa dalam kolom opini media online *CNBC Indonesia*, informasi sering disampaikan dengan konjungsi subordinatif yang beragam. Dalam penelitian ini juga ditemukan konjungsi yang menandai hubungan makna perbandingan, yaitu *lebih/kurang (daripada)*. Konjungsi perbandingan berbeda dengan konjungsi perbandingan. Pada contoh yang telah dipaparkan, konjungsi *laksana* merupakan konjungsi subordinatif perbandingan. Fungsinya sebagai pembanding dua hal berdasarkan sifat atau kemiripannya. Sementara itu, konjungsi perbandingan berfungsi untuk membandingkan dua hal berdasarkan jumlah atau ukurannya. Berikut adalah salah satu contoh data penggunaan konjungsi *lebih/kurang (daripada)* yang merupakan konjungsi subordinatif perbandingan.

- (4) Padahal, warga Muhammadiyah menilai sosok Pak Mu'ti **lebih** besar **daripada** sekedar seorang menteri. (*CNBC Indonesia/KO/3/10/2024*)

Konjungsi subordinatif *lebih... daripada* pada data (4) menghubungkan dua buah klausa, yaitu klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa utamanya adalah *padahal warga Muhammadiyah menilai sosok Pak Mu'ti lebih besar* dan klausa subordinatifnya adalah *daripada sekedar seorang menteri*. Selain contoh-contoh tersebut, ditemukan juga beberapa penggunaan konjungsi subordinatif yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan, seperti *sebagaimana* dan *manakala*.

Konjungsi subordinatif dipilih sebagai fokus penelitian karena dalam sumber data yang digunakan, konjungsi subordinatif lebih cenderung digunakan.

Dibandingkan dengan rubrik-rubrik lain yang terdapat dalam media *online CNBC Indonesia*, konjungsi yang digunakan dalam kolom opini lebih beragam. Akibat keberagaman penggunaan konjungsi itu timbul pertalian makna antarklausa yang beragam juga. Dari observasi yang telah dilakukan, tulisan-tulisan opini di media lain tidak begitu menonjolkan penggunaan konjungsi subordinatif. Sementara itu, kolom opini *CNBC Indonesia* lebih konsisten menampilkan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi subordinatif yang beragam. Hal itu pula yang membuat penelitian terhadap konjungsi dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia* menarik untuk dilakukan.

Penelitian mengenai konjungsi subordinatif sudah pernah dilakukan. Seperti yang telah dilakukan oleh Yofa (2025), Yofa meneliti penggunaan konjungsi subordinatif dalam berita ekonomi pada *CNBC Indonesia*. Yofa menemukan sebanyak 26 konjungsi subordinatif dalam dua rubrik yang dijadikan sumber data, yaitu *my money* dan *entrepreneur*. Yofa fokus meneliti golongan konjungsi subordinatif dan pertalian makna dari masing-masing konjungsi subordinatif yang terdapat dalam dua rubrik yang cenderung memberitakan tentang perekonomian tersebut. Pada tahun yang sama, Rifai (2025) meneliti konjungsi subordinatif dengan wacana berita *online* di media sosial *Ponorogo Update* sebagai sumber datanya. Rifai tidak meneliti semua jenis konjungsi, tetapi hanya fokus pada dua jenis konjungsi, yakni konjungsi subordinatif kausal dan konjungsi subordinatif temporal.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan konjungsi dalam kolom opini *CNBC Indonesia* yang dalam hal ini topik yang dipilih para penulisnya lebih beragam, tidak terbatas pada kondisi perekonomian saja. Berbeda dengan tulisan

berita yang ditulis secara objektif, tulisan opini merupakan hasil pemikiran dari penulis yang biasanya ahli di bidangnya. Tulisan di kolom opini mempunyai sifat yang argumentatif karena berakar dari pemikiran penulisnya yang subjektif. Penulis opini lebih utama memilih konjungsi subordinatif untuk digunakan. Hal itu berbeda dengan penulis karangan ilmiah dan berita faktual yang harus menggunakan tulisan baku. Penulis opini bisa menggunakan konjungsi dari ragam bahasa yang baku dan tidak baku. Keterbatasan ruang penulisan menyebabkan penulis opini harus menggunakan pemilihan kata yang tepat agar memuat informasi yang kompleks.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar masyarakat atau pembaca yang membaca media *online* dan berkeinginan menulis tulisan opini dapat mengetahui jenis-jenis konjungsi yang digunakan di media *online*, serta hubungan makna yang ditandai dari konjungsi-konjungsi tersebut. Di samping itu, penggunaan konjungsi yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya memungkinkan untuk ditemukan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi perkembangan ilmu linguistik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, berikut adalah masalah yang dapat dirumuskan.

1. Konjungsi subordinatif apa saja yang terdapat dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*?
2. Apa saja hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada kolom opini media *online CNBC Indonesia*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah tersebut, berikut adalah tujuan penelitian ini.

1. Menjelaskan konjungsi subordinatif yang terdapat dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*.
2. Menjelaskan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada kolom opini media *online CNBC Indonesia*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori bahasa secara teoretis, terutama terkait konjungsi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan konjungsi subordinatif dalam tulisan opini di media *online CNBC Indonesia*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan penggunaan konjungsi di media massa, serta untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti mendatang yang ingin melakukan penelitian serupa.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang dilakukan terhadap kolom opini di media *online CNBC Indonesia*, khususnya dengan objek kajian konjungsi. Namun, ada beberapa penelitian relevan dengan objek kajian yang sama yang dijadikan sebagai referensi penelitian ini.

1. Yofa (2025) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Berita Ekonomi pada Media Daring *CNBC Indonesia*”. Yofa meneliti penggunaan konjungsi yang terdapat dalam dua rubrik yang membahas kondisi perekonomian di media *online CNBC Indonesia*. Pada penelitian tersebut ditemukan 29 konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi *ketika, setiap, setiap kali, sebelum, sejak, semenjak, hingga, daripada, sebab, karena, sehingga, jika, jikalau, apabila, bila, kalau, agar, supaya, yang, bahwa, meskipun, seandainya, selain, di samping, kecuali, dengan, sambil, tanpa, dan untuk*.
2. Rifai (2025) menulis tesis berjudul “Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Wacana Berita Online di Media Sosial Instagram Ponorogo Update”. Penelitian tersebut menemukan adanya konjungsi subordinatif penyebaban dan pengakibatan pada 16 data. Selain itu, terdapat pula penggunaan konjungsi subordinatif batas waktu bersamaan, batas waktu berurutan, dan batas waktu akhir pada 9 data.
3. Effendi, dkk. (2024) menulis artikel berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Berita Nasional Kompas.com Edisi Sabtu, 20 Mei 2023”. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal *Disastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 1, 125—133. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat konjungsi *dan, tetapi, karena, saat, dan untuk* pada sumber data yang digunakan. Penggunaan masing-masing konjungsi itu memperkaya struktur kalimat dan memperjelas hubungan antaride, serta mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang ada.

4. Setyawati, dkk. (2024) menulis artikel berjudul “Pemanfaatan Konjungsi Subordinatif dalam Teks Motivasi di Media Sosial Instagram”. Artikel tersebut dimuat dalam jurnal *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 12, Nomor 2, 459—477. Penelitian tersebut menemukan adanya 10 hubungan makna konjungsi subordinatif dan penandanya, yaitu (1) hubungan makna waktu, meliputi: awal peristiwa berpenanda *sejak*; awal waktu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa lain berpenanda *demi*, *ketika*, dan *selagi*; awal suatu peristiwa yang didahului dengan peristiwa lain berpenanda *setelah*; dan lamanya suatu peristiwa yang ditandai dengan peristiwa tertentu berpenanda *hingga*; (2) hubungan makna syarat berpenanda *asalkan*, *bila*, *apabila*, *jika*, dan *kalau*; (3) hubungan makna tujuan, berpenanda *agar*; (4) hubungan makna konsesif berpenanda *walaupun* dan *meski*; (5) hubungan makna perbandingan berpenanda *seperti*; (6) hubungan makna perbandingan berpenanda *daripada*; (7) hubungan makna sebab berpenanda *karena*; (8) hubungan makna hasil berpenanda *maka*, *sampai*, dan *sehingga*; (9) hubungan makna alat berpenanda *dengan* dan *tanpa*; dan (10) hubungan makna komplementasi berpenanda *bahwa*.
5. Noviatry dan Reniwati (2023) menulis artikel berjudul “Konjungsi Korelasi dalam Media Cetak Nasional” dalam prosiding *Konferensi Internasional ke-9 tentang Sains dan Penelitian Sosial 2022, UiTM Shah Alam, Malaysia*, halaman 11—16. Hasil temuannya adalah ada 7 bentuk konjungsi korelatif dalam media cetak nasional, yaitu konjungsi *tidak hanya - tetapi juga*, *tidak hanya - namun*, *tidak hanya - melainkan*, *bukan hanya - melainkan*, *bukan hanya - tetapi*, *baik - maupun*, *baik - ataupun*. Beberapa di antaranya tidak

mengikuti bentuk konjungsi baku. Terkait dengan afinitas, terdapat empat afinitas konjungsi korelatif, yaitu afirmasi, lebih, penekanan, perbandingan, dan tempat.

6. Riwanti (2022) menulis skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Rubrik Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi September 2020”. Dengan menggunakan 366 data dari 26 rubrik, yakni rubrik tajuk rencana harian *Riau Pos* sebagai sumber data, ditemukan 254 data yang menggunakan konjungsi koordinatif dan 112 data yang menggunakan konjungsi subordinatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan kedua jenis konjungsi tersebut sudah benar.
7. Pamungkas, dkk. (2022) menulis artikel berjudul “Penggunaan Konjungsi dan Preposisi pada Kolom Artikel Opini [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)” dalam jurnal *Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 10, Nomor 1, 21—29. Penelitian tersebut menghasilkan temuan berupa jenis konjungsi dan preposisi dalam struktur sintaksis yang meliputi 7 konjungsi koordinatif, 3 konjungsi korelatif, 23 konjungsi subordinatif, 11 konjungsi antarkalimat, 16 preposisi berupa kata dasar, 7 preposisi berupa kata berafiks, 4 preposisi berdampingan, 3 preposisi berkolerasi, dan 3 preposisi nomina lokatif dalam artikel di kolom opini yang terbit di *IDN Times*.
8. Noviatrri (2021) menulis artikel berjudul “Konjungsi Korelatif dalam Media Cetak Lokal di Kota Padang: Kajian Bentuk dan Makna” dalam prosiding *Seminar Nasional Peran Ilmu-Ilmu Budaya dalam Pemajuan Kebudayaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Padang*, halaman 133—142. Hasil temuannya adalah ada 10 bentuk konjungsi korelatif yang digunakan

dalam media cetak lokal, seperti *tidak hanya... tetapi, tidak hanya... melainkan, dan baik... ataupun*. Beberapa pertalian makna dari masing-masing konjungsi tersebut antara lain: pertalian makna penegasan, lebih, tempat, dan keragu-raguan. Semua konjungsi yang digunakan sudah tepat atau sesuai kaidah.

9. Sandra dan Pratiwi (2021) menulis artikel berjudul “Variasi Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Rubrik Sosok Harian *Kompas*” dalam jurnal *Jurnal Genre*, Volume 3, Nomor 2, 90–99. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rubrik Sosok Harian *Kompas* terdapat 7 jenis konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi ‘sebab’ ditemukan pada 43 data, konjungsi ‘syarat’ ditemukan pada 5 data, konjungsi ‘tujuan’ ditemukan pada 21 data, konjungsi ‘kesewaktuan’ ditemukan pada 29 data, konjungsi ‘penyuguhan’ ditemukan pada 15 data, konjungsi ‘perbandingan’ ditemukan pada 7 data, dan konjungsi ‘batas akhir’ ditemukan pada 19 data.
10. Gustami (2019) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Kolom Utama Koran Padang Ekspres”. Pada penelitian itu, fokus kajiannya adalah penggunaan konjungsi dan pertalian makna setiap konjungsi yang terdapat pada kolom utama koran *Padang Ekspres*. Pada penelitian itu ditemukan konjungsi koordinatif sebanyak 13, sedangkan konjungsi subordinatif sebanyak 36. Konjungsi koordinatif yang paling banyak digunakan adalah *dan*, sedangkan konjungsi subordinatifnya didominasi oleh konjungsi *untuk*. Pertalian makna yang ditemukan dari konjungsi koordinatif yang digunakan itu ada sekitar 5, sedangkan dari konjungsi subordinatif sebanyak 12.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penelitian Gustami (2019) terhadap konjungsi di kolom utama koran *Padang Ekspres* menunjukkan adanya dominasi kata *dan* sebagai konjungsi koordinatif dan kata *untuk* sebagai konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif dan subordinatif juga diteliti oleh Riwanti (2022). Perbedaannya terletak pada pengumpulan data dari rubrik tajuk rencana *Harian Riau*. Berdasarkan analisisnya, hampir semua dari 16 konjungsi koordinatif dan 25 konjungsi subordinatif digunakan dengan tepat. Effendi, dkk. (2023) yang menggunakan berita di situs *Kompas* sebagai sumber data juga menemukan penggunaan beberapa konjungsi koordinatif dan subordinatif.

Pamungkas, dkk. (2022) mengkaji keempat jenis kata hubung, yaitu kata hubung koordinatif, kata hubung subordinatif, kata hubung korelasi, dan kata hubung antarkalimat. Pamungkas, dkk. menggunakan kolom opini *IDN Times* sebagai sumber data dan di samping konjungsi, ia juga menemukan penggunaan beberapa jenis preposisi. Di sisi lain, Noviatry (2021) fokus mengkaji konjungsi korelatif dalam media cetak lokal di Padang. Penelitian serupa dilakukan oleh Noviatry dan Reniwati (2022) terhadap konjungsi korelatif dalam media cetak nasional. Perbedaan dua penelitian itu adalah penelitian terhadap media lokal menunjukkan semua konjungsi sudah tepat penggunaannya, sedangkan pada media nasional belum.

Penelitian yang dilakukan oleh Yofa (2025) berfokus pada konjungsi subordinatif dengan media daring *CNBC Indonesia* sebagai sumber datanya. Bedanya, Yofa fokus mengkaji tentang penggunaan konjungsi subordinatif khusus pada berita-berita ekonomi. Sementara itu, Rifai (2025) membatasi masalah

penelitiannya pada penggunaan dua golongan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi subordinatif klausal dan konjungsi subordinatif temporal.

Setyawati, dkk. (2024) juga meneliti konjungsi subordinatif, tetapi sumber datanya adalah teks motivasi yang diposting di media sosial instagram. Setyawati, dkk. menggunakan beberapa teks dari empat akun instagram sebagai sumber data dan fokus mengkaji hubungan makna yang terdapat dalam konjungsi subordinatif dari teks-teks tersebut. Sandra dan Pratiwi (2021) pun meneliti konjungsi subordinatif, tetapi sumber datanya adalah rubrik Sosok Harian di *Kompas*.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sumber data yang digunakan. Data dalam penelitian ini berasal dari tulisan opini yang dipublikasikan di media daring *CNBC Indonesia* edisi Oktober 2024 hingga Juni 2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara konjungsi memengaruhi pemahaman terhadap wacana sebab konjungsi merupakan penanda dari makna-makna yang berbeda. Tidak seperti penelitian terdahulu, sumber data penelitian ini memuat beberapa konjungsi yang belum dideskripsikan penggunaannya, seperti *manakala*, *laksana*, dan *alih-alih*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan konjungsi subordinatif serta hubungan makna yang ditimbulkannya, terutama pada teks opini di media daring *CNBC Indonesia*.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode dan teknik digunakan saat melakukan sebuah penelitian. Dua hal tersebut berbeda, tetapi berkaitan satu sama lain. Sudaryanto (2015: 9) menyatakan bahwa metode sebagai cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara menerapkan atau melaksanakan metode.

### 1.6.1 Populasi dan Sampel

Sebelum dipaparkan mengenai metode dan teknik, akan dijelaskan terlebih dahulu populasi dan sampel dalam penelitian ini. Menurut Zaim (2014: 76—77), populasi didefinisikan sebagai semua tuturan yang berisi data penelitian yang sedang atau akan dilakukan, sedangkan sampel adalah bahan mentah penelitian atau calon data berupa tuturan yang diperoleh dari sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konjungsi subordinatif yang digunakan dalam media *online CNBC Indonesia*. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini adalah konjungsi subordinatif yang digunakan dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*.

Kolom opini di media *online CNBC Indonesia* menghadirkan banyak topik, yaitu ekonomi, politik, hukum, pertambangan, komunikasi, pendidikan, literasi, kesehatan, pertahanan, lingkungan, teknologi, pembangunan, budaya, kuliner, pertanian, sejarah, dan *entertainment*. Sampel dipilih dari kolom tersebut dan diambil dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Juni 2025. Sampel dipilih dari 12 topik yang sering terbit, yaitu ekonomi, politik, hukum, pertambangan, komunikasi, pendidikan, kesehatan, pertahanan, lingkungan, teknologi, pembangunan, dan budaya.

Dari pengamatan yang telah dilakukan, tulisan-tulisan di kolom opini *CNBC Indonesia* konsisten diterbitkan meskipun tidak setiap hari. Alasan pemilihan sampel itu adalah penggunaan konjungsi pada kolom opini media *online CNBC Indonesia* pada periode tersebut sudah banyak dan cukup untuk mewakili keseluruhan penggunaan konjungsi pada kolom opini media *online CNBC Indonesia*. Dalam tulisan-tulisan yang terbit pada rentang waktu yang dipilih, data

yang didapatkan sudah lengkap sehingga penelitian dibatasi pada rentang waktu tersebut.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Sudaryanto (2015: 201) menyebutkan bahwa penyediaan data memiliki makna penyediaan data yang sudah terjamin kesahihannya sehingga dapat dipercaya kualitas datanya. Metode simak digunakan pada penyediaan data karena penulis melakukan penelitian dengan menyimak dan melakukan pengamatan terhadap sumber data penelitian. Pada penyediaan data, digunakan teknik dasar berupa teknik sadap, yaitu dengan menyadap data berupa 50 tulisan yang berisi konjungsi bahasa Indonesia dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia* terbitan bulan Oktober 2024 sampai dengan Juni 2025.

Penyediaan data juga dilengkapi dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak utama libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik SBLC adalah teknik mengamati dengan tidak ikut langsung dalam peristiwa tutur yang sedang diobservasi; teknik rekam merekam peristiwa tutur yang disimak, dan teknik catat adalah teknik pencatatan pada kartu data. Teknik SBLC dilakukan dengan menyimak penggunaan konjungsi dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*. Kemudian, teknik rekam dilakukan dengan mendokumentasikan kolom opini media *online CNBC Indonesia* yang dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat subordinator yang ditemukan pada kolom opini media *online CNBC Indonesia*.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode agih yang menurut Sudaryanto (2015: 18) merupakan metode yang alat penentunya berasal

dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan pada metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yakni menganalisis data dengan membaginya menjadi beberapa bagian dan unsur-unsur yang bersangkutan dianggap sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini diterapkan dengan membagi kalimat yang mengandung konjungsi dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia* menjadi beberapa satuan lingual berdasarkan intuisi kebahasaan.

Berikut adalah contoh analisis data menggunakan teknik BUL.

- (5) **Meskipun** telah dimasukkan dalam PSN, kompleksitas perizinan kemungkinan masih akan menjadi kendala utama yang harus diselesaikan oleh pelaku usaha pada industri hulu migas. (*CNBC Indonesia/KO/16/10/2024*)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kalimat dalam data terdiri atas unsur-unsur pembangun, yaitu dua buah klausa. Oleh karena itu, kalimat tersebut dibagi menjadi dua, lalu dianalisis dua klausa yang membangunnya itu. Dengan intuisi kebahasaan, akan dihasilkan penemuan dua buah klausa, yaitu klausa pertama *meskipun telah dimasukkan dalam PSN* sebagai klausa subordinatif dan klausa kedua *kompleksitas perizinan kemungkinan masih akan menjadi kendala utama yang harus diselesaikan oleh pelaku usaha pada industri hulu migas* sebagai klausa utama. Penggunaan teknik BUL menunjukkan peran konjungsi sebagai batas klausa. Klausa yang mendahului konjungsi diidentifikasi sebagai klausa utama, sedangkan klausa yang diawali oleh konjungsi diidentifikasi sebagai klausa subordinatif. Dengan menggunakan teknik BUL, akan terlihat bahwa konjungsi subordinatif berperan sebagai pengikat struktural yang menghubungkan dua klausa (induk kalimat dan anak kalimat).

Analisis data dilanjutkan dengan teknik lesap, yaitu penghilangan unsur satuan lingual data hingga tuturan yang tadinya berbentuk ABCD menjadi ABC, ABD, BCD, atau ACD. Teknik ini digunakan dengan menghilangkan unsur satuan lingual pada data yang diteliti agar tampak kadar keintian unsur (penggunaan konjungsi) pada data tersebut. Penggunaan teknik lesap berguna untuk melihat kekukuhan konjungsi subordinatif sebagai salah satu unsur kalimat. Kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi diklasifikasikan berdasarkan jenis konjungsinya, lalu konjungsi tersebut dihilangkan. Dari proses penghilangan itu akan tampak apakah keberadaan konjungsi bersifat wajib atau tidak dalam struktur kalimat.

- (6) **Meskipun** telah dimasukkan dalam PSN, kompleksitas perizinan kemungkinan masih akan menjadi kendala utama yang harus diselesaikan oleh pelaku usaha pada industri hulu migas. (CNBC Indonesia/KO/16/10/2024)
- (6a) \*... telah dimasukkan dalam PSN, kompleksitas perizinan kemungkinan masih akan menjadi kendala utama yang harus diselesaikan oleh pelaku usaha pada industri hulu migas.

Konjungsi subordinatif *meskipun* dalam data tersebut dilesapkan untuk melihat apakah kalimat dalam data tersebut tetap gramatikal atau tidak. Ternyata, kehadiran konjungsi subordinatif *meskipun* bersifat wajib. Tanpa konjungsi tersebut, kalimat menjadi tidak gramatikal. Hubungan antara klausa *kompleksitas perizinan kemungkinan masih akan menjadi kendala utama yang harus diselesaikan oleh pelaku usaha pada industri hulu migas* dan klausa *telah dimasukkan dalam PSN* menjadi rancu tanpa adanya konjungsi *meskipun*. Dengan konjungsi *meskipun* dapat diketahui bahwa kedua klausa tersebut mempunyai hubungan makna ‘konsesif’.

#### **1.6.4 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Sudaryanto (2015: 241) menyebutkan bahwa ada dua metode untuk menyajikan hasil analisis data, yaitu metode formal dan metode informal. Metode informal adalah perumusan melalui kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang. Penelitian ini disajikan dengan metode informal karena perumusannya menggunakan kata-kata biasa. Penulis memaparkan tentang jenis-jenis konjungsi yang ditemukan dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*, lalu konjungsi-konjungsi yang telah ditemukan itu diuraikan pula hubungan makna yang ditandainya.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas empat bab. Berikut adalah subbab dari keempat bab tersebut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta tinjauan pustaka.

Bab II akan menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III disajikan hasil analisis jenis-jenis konjungsi subordinatif dan analisis hubungan makna masing-masing konjungsi subordinatif dalam kolom opini media *online CNBC Indonesia*.

Bab IV akan berisi simpulan dan saran terhadap penelitian.